

PERANCANGAN RUSUNAWA NOTOPRAJAN DI BANTARAN SUNGAI WINONGO

Pendekatan Ruang Bersama

Jusono, Dita Ayu Rani Natalia

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Teknologi Yogyakarta

paddle.loopz@gmail.com, ditaayurani@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk berpengaruh pada bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap luasan lahan yang akan digunakan terutama untuk pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman. Daerah bantaran sungai merupakan lahan milik negara yang seringkali pemanfaatannya tidak sesuai dengan peraturan yang ada yang mana pada kawasan perkotaan seringkali telah tumbuh menjadi permukiman yang relatif padat. Salah satu solusi untuk membuat permukiman vertikal berupa rumah susun sederhana sewa (rusunawa) sebenarnya telah direalisasikan oleh Pemkot Yogyakarta sejak beberapa tahun silam. Namun, kini Pemkot Yogyakarta melihat bahwa rusunawa yang telah ada perlu untuk ditambah lagi. Penambahan jumlah rusunawa ini juga dianggap sebagai solusi untuk mereduksi permukiman padat dan kumuh yang jamak dilihat di bantaran sungai, seperti Sungai Code dan Winongo. Penghuni rumah susun sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan mendasar berupa kebutuhan sosial seperti kebutuhan berteman, berkomunikasi dengan sesamanya, melakukan kegiatan bersama. Ruang bersama atau communal space merupakan ruang untuk berbagi bersama yang biasanya digunakan sebagai interaksi antara anggota suatu komunal, dimana dapat menimbulkan kebersamaan atau keguyuban.

Kata kunci: kepadatan penduduk, bantaran sungai, rusunawa, ruang bersama